

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan merupakan tempat suatu kegiatan produksi dan tempat berkumpulnya semua faktor produksi. Setiap perusahaan ada yang terdaftar di pemerintahan dan ada juga yang tidak terdaftar. Bagi sebuah perusahaan yang telah terdaftar di pemerintahan, mereka memiliki atau usaha untuk perusahaannya (status perusahaan yang terdaftar dalam pemerintah secara resmi). Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Dalam proses untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dengan hati-hati dan tepat serta diperlukan tenaga kerja yang profesional dan modal yang besar.

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila terjadi peningkatan terhadap harga saham. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham (bridgam dan houston,2012;21).

Dengan demikian bila harga saham meningkat maka berarti nilai perusahaan meningkat. Nilai saham yang tinggi menjadi harapan bagi para investor, karena dengan nilai saham yang tinggi menggambarkan keuntungan yang tinggi bagi investor. Terutama perusahaan yang telah *go public*. Dengan di tempatkannya pengelola tenaga ahli dan profesional maka diharapkan kinerja perusahaan akan menjadi lebih terjamin dan dapat bertahan serta bersaing di pasar domestik maupun pasar internasional.

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu

persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Perusahaan dalam UU no. 8 pasal 1 tahun 1997 didefinisikan sebagai segala bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan dan laba, baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang berbadan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah negara republik indonesia.

Dalam memutuskan kebijakan keuangan, tidak terlepas dari peran penting pihak manajerial. Para pemilik saham atau investor memberikan kepercayaan kepada pihak manajerial dalam mengelola perusahaan termasuk mengambil keputusan-keputusan bisnis yang diharapkan dapat meningkatkan kekayaan pemilik modal. Akan tetapi, hal ini dapat memicu terjadinya *agencyconflict*, dimana pihak manajerial lebih fokus pada kesejahteraan manajerial sendiri. Berbagai kegiatan telah diambil oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang dapat dilihat pada harga saham (Bridgam dan Houston, 2006:110). Untuk mewujudkan nilai perusahaan yang maksimal maka dibutuhkan beberapa kebijakan yaitu kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Menurut Abdillah (2012), Jadi semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diperoleh oleh pemilik saham, semakin tinggi harga sahamnya maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang memiliki keterkaitan terhadap nilai perusahaan. Faktor yang pertama yaitu kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Menurut Abdillah (2012),

kebijakan dividen merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan mengenai laba yang diperoleh apakah dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiaya investasi perusahaan dimasa yang akan datang. Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan hutang, hutang merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Penggunaan hutang bagi perusahaan memiliki pengaruh yang sensitif terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan dimana semakin tinggi proporsi hutang yang ditetapkan perusahaan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi nilai perusahaan, apabila tingkat hutang melampaui proporsi hutang yang ditetapkan oleh perusahaan maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang relatif lebih kecil dari pada biaya yang disimbulkannya. Kebijakan hutang dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Abdillah, 2012).

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Rasio profitabilitas/*profitability ratio* adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba/*profit* dari pendapatan/*earning* terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Sehingga profitabilitas bisa mempengaruhi persepsi pemegang saham terhadap Perusahaan mengenai aspek perusahaan dimasa mendatang karena tingkat profitabilitas yang tinggi maka semakin tinggi pula minat investor terhadap harga saham perusahaan. Dengan demikian profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Abdillah, 2012). Profitabilitas itu sendiri diukur dengan Rasio *return on equity* (ROE) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa.

Tabel 1
Data Nilai Perusahaan (PBV) Sub Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di
BEI 2018-2021

No	Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	Harga Saham	NBVS	PBV
1.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2018	10.450	2287,009	4,57
			2019	11.150	1947,105985	5,73
			2020	5.575	4928,229034	1,94
			2021	8.700	4344,009861	2,00
2.	PT. Mayora Indo Tbk	MYOR	2018	2.620	382,068014	6,86
			2019	2.050	442,7779845	6,83
			2020	2.710	504,1200123	5,38
			2021	2.040	508,0110217	4,02
3.	PT. Nipon Indo Sari Corporindo Tbk	ROTI	2018	1.200	1753,513716	0,68
			2019	1.300	1859,134643	0,70
			2020	1.360	2520,800426	0,54
			2021	1.360	3865,911178	0,35
4.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDV	2018	7.450	6173,104234	1,21
			2019	7.925	5685,008581	1,39
			2020	4.850	9013,006828	0,76
			2021	6.325	9906,866028	0,63
5.	PT.Salim Ifomas Pratama	SIMP	2018	460	2236,40449	0,21
			2019	432	2252,166828	0,19
			2020	420	1197,213741	0,35
			2021	456	1280,701762	0,36

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Melalui tabel diatas dapat kita ketahui bahwa nilai yang dilihat dari PBV nilai perusahaan makanan dan minuman berfluktasi dari tahun ke tahun, ada yang meningkat setiap tahunnya dan adajuga yang menurun disaat satu tahun sebelumnya terjadi peningkatan. Menurut Hery (2017:5) menyatakan bahwa meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang selaras dengan keinginan para pemilik dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan bagi para pemilik akan meningkat. Penelitian telah banyak dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Diantaranya beberapa penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dan memberikan hasil penelitian yang berbeda-

beda. Penelitian Mardiyati (2012), menunjukkan jika variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan,

Sedangkan penelitian Ahmad dan Amanah (2014) serta penelitian Rahmadana dan Yendrawati (2012) dan Rahman (2015), menunjukkan variabel kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Mardiyati(2012), dan penelitian Herawati (2011), menunjukkan bahwa kebijakan hutang memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Abdillah (2012), menunjukkan variabel kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Rahman (2015), menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Ferina *et al* (2015), menunjukkan bahwa variabel kebijakan hutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan/*profitable*. Penelitian Rahman (2015) & Sumanti, Mangantar (2015), menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Herawati (2011), menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten terjadi dari beberapa hasil penelitian terdahulu pada variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sehingga peneliti tertarik untuk Meneliti pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki berbagai macam sub sektor industri sehingga penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur diharapkan dapat mewakili seluruh sektor industri yang terdapat di Indonesia dan dapat mencerminkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kebijakan dividen (DPR) berpengaruh terhadap nilai Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kebijakan hutang (DER) berpengaruh terhadap nilai Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang (DER) terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi masing-masing pihak sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sejauh mana pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. Serta untuk kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman lebih tentang pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitasterhadap nilai perusahaan.

b. Bagi akademik

Diharapkan dapat menambah referensi dan bukti empiris dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutangdan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek indonesia.

c. Bagi perusahaan

Diharapkan bisa dijadikan pedoman dalam meningkatkan kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas pada perusahaan keuangannya dengan baik pada masa yang akan datang.